

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Metodologi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik kuantitatif atau metode angka yang dilakukan menggunakan analisis statistik. Metode kuantitatif ini efektif dalam memberikan bukti empiris melalui data angka dan perhitungan statistik, khususnya dalam menguji pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Kualitas Audit terhadap Manajemen Laba.

3.2 Objek Penelitian

Objek penelitian ialah titik perhatian atau sasaran dalam suatu penelitian. Objek dari penelitian ini yaitu menggunakan Manajemen Laba menjadi variabel dependen dan menggunakan Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, *Leverage*, dan Kualitas Audit sebagai variabel independen.

3.3 Jenis data dan sumber data Penelitian

3.3.1 Jenis Data

Jenis data merupakan sekumpulan angka atau deskripsi yang di kelompokkan dan di olah dengan berbagai tujuan tertentu. Penelitian ini menggunakan data sekunder sebagai jenis data yang digunakan, yaitu data yang berasal dari sumber

data yang sudah ada yakni berasal dari www.idx.co.id, sehingga dapat di gunakan langsung sebagai dasar penelitian.

3.3.2 Sumber Data

Sumber data merupakan subjek dari mana asalnya suatu data penelitian di peroleh, menurut Rizal dan Ana (2016) dalam Kuncoro (2009) sumber data merupakan suatu data yang sudah di kumpulkan oleh pihak pengumpul data yang bertujuan untuk di publikasikan kepada masyarakat untuk di gunakan. Sumber data yang di gunakan pada penelitian ini yaitu menggunakan data laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2019 hingga 2022.

3.4 Populasi, Sampel dan Teknik Sampling

3.4.1 Populasi

Populasi yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah keseluruhan dari perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2019 hingga 2022. Perusahaan yang digunakan merupakan perusahaan manufaktur yang telah *go public* karena data yang dibutuhkan dalam penelitian ini dapat ditemukan dengan lebih mudah. Selanjutnya, sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2019 hingga 2022. Hal ini di karenakan perusahaan manufaktur mempunyai subsektor yang berbeda-beda, yang memungkinkan dapat melihat banyak perbedaan yang ada di pasar modal.

3.4.2 Sampel

Sampel yang di gunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2019 hingga 2022 dan mempublikasikan laporan keuangan secara lengkap selama tahun 2019 hingga 2022, selanjutnya perusahaan manufaktur yang melaporkan dalam bentuk satuan mata uang rupiah dalam laporan keuangannya, karena perusahaan yang menggunakan kurs asing dalam pelaporan keuangannya akan memiliki akumulasi perhitungan yang berbeda dengan perusahaan yang menggunakan satuan nilai rupiah. Kemudian sampel yang di gunakan yaitu perusahaan manufaktur yang memiliki laba bersih positif dan mengalami kenaikan yang signifikan selama tahun 2019-2022, sampel terakhir yang di gunakan adalah mencantumkan nama KAP yang mengaudit laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022.

3.4.3 Teknik Sampling

Teknik sampling atau biasa di sebut teknik pengambilan sampel penelitian merupakan sebagian dari populasi yang di ambil dalam suatu penelitian, di dalam teknik sampling di jelaskan ada populasi dan sampel, populasi merupakan keseluruhan objek yang di jadikan sasaran sedangkan sampel merupakan sebagian populasi yang bisa mewakili. Dalam penelitian ini, teknik *purposive sampling* digunakan sebagai metode pengambilan sampel. Metode ini melibatkan pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang didasarkan pada pertimbangan yang telah ditetapkan sebelumnya di dalam penelitian.

Berikut merupakan kriteria pemilihan sampel dalam penelitian ini yang akan digunakan, yaitu:

Tabel 3.4.1
Purposive Sampling

No	Kriteria dalam Pemilihan Sampel	Jumlah
1	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2019-2022	165
2	Perusahaan yang tidak mempublikasikan laporan keuangan secara lengkap periode tahun 2019-2022	(23)
3	Perusahaan yang tidak menggunakan mata uang rupiah dalam laporan keuangan selama periode tahun 2019-2022	(23)
4	Perusahaan yang mengalami kerugian selama tahun periode 2019-2022	(44)
5	Perusahaan yang tidak mengalami kenaikan laba secara signifikan selama periode tahun 2019-2022	(47)
6	Perusahaan yang tidak mencantumkan nama KAP yang mengaudit laporan keuangan tahunan periode tahun 2019-2022.	(10)
	Jumlah perusahaan yang terpilih sebagai sampel	18
	Jumlah pengamatan (tahun)	4
	Jumlah sampel selama periode penelitian	72

Sumber: Hasil olahan peneliti 2024

3.5 Variabel Penelitian, Definisi Konseptual, dan Definisi Operasional

3.5.1 Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan unsur yang di gunakan dalam metode penelitian, atau dapat diartikan sebagai suatu pengujian hipotesis. Langkah ini merupakan tahapan verifikasi atau kesesuaian teori dengan fakta empiris yang benar-benar ada.

a. Dependen

Variabel dependen(Y) adalah suatu variabel yang akan di pengaruhi oleh adanya variabel independen(X). Variabel dependen yang akan digunakan pada penelitian ini yaitu Manajemen Laba.

Menurut Umah dan Sunarto (2022) dalam Yahaya dkk (2020) memaparkan manajemen laba ialah cara yang di lakukan oleh suatu manajemen perusahaan untuk mencurangi pendapatan yang di laporkan dengan menggunakan metode pencatatan akuntansi tertentu yang di gunakan dalam mempercepat pendapatan dan pengeluaran, tindakan manajemen dalam rancangan negatif ini di maksudkan untuk menggambarkan pelaporan keuangan perusahaan dalam keadaan yang menguntungkan seperti yang di inginkan oleh pihak investor.

b. Variabel Independen

Variabel bebas atau variabel independen adalah sebuah variabel yang dapat mempengaruhi atau mengubah variabel terikat atau variabel deponden. Variabel bebas yang ada dalam penelitian ini adalah Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Kualitas Audit.

1) Profitabilitas

Menurut Lutfiyah dkk (2023) profitabilitas merupakan salah satu rasio yang paling utama di gunakan sebagai pengukur tingkat keuntungan yang di peroleh perusahaan. Peningkatan profitabilitas menandakan perusahaan telah berjalan dengan baik, jadi tidak perlu adanya manipulasi laba karena pemegang saham juga akan tetap menerima keuntungan dari peningkatan tersebut (Yasa dkk, 2020).

2) Ukuran Perusahaan

Menurut Astriah dkk (2021) seperti yang dikemukakan oleh Sosiawan (2012), ukuran perusahaan merupakan salah satu indikator yang menentukan besarnya suatu perusahaan, ukuran perusahaan mengacu pada jumlah aset yang di miliki. Total aset merupakan perhitungan dalam mengukur ukuran perusahaan, hal ini di karenakan total aset akan dapat menjelaskan seberapa besar sumber daya yang perusahaan tersebut miliki. (Yusrilandari dkk, 2016).

3) *Leverage*

Astuti dkk (2017) menjelaskan *leverage* adalah mengukur besarnya anggaran perusahaan terhadap hutang. *Leverage* menjelaskan hubungan yang berkaitan pada aktiva yang di biyai oleh hutang, rasio ini bertujuan membandingkan antara total hutang dengan total aset yang di miliki perusahaan (Muttaqin dkk, 2023). Jumlah hutang yang terlalu tinggi berdampak pada kesulitan perusahaan hal ini karena dapat menempatkannya dalam kategori *leverage* yang sangat tinggi.

4) Kualitas Audit

Menurut Susanti dan Margareta (2019) dalam De Angelo (1980) kualitas audit adalah keahlian auditor dalam mendeteksi kesalahan material dan melaporkan salah saji dalam suatu pelaporan keuangan. Audit yang berkualitas dapat mengurangi jumlah kesalahan pelaporan akuntansi yang di lakukan klien, hasil akun ini terdapat pada laporan keuangan yang di keluarkan perusahaan. Kualitas audit yang baik akan menambah kepercayaan para investor yang di nilai akan berdampak baik pada laporan keuangan perusahaan internal.

3.5.2 Definisi Konseptual

Definisi konseptual merupakan pembatasan mengenai definisi dari variabel-variabel atau konsep yang akan di ukur dan di analisis datanya yang bertujuan untuk memperoleh wawasan yang lebih sederhana dari masing-masing variabel yang sedang di teliti. Definisi konseptual dari penelitian ini ialah sebagai berikut:

a. Manajemen Laba

Manajemen laba adalah suatu penyusunan laporan keuangan dengan mengubah isi dari laporan keuangan tersebut dengan berbagai metode dan praktik yang di lakukan. Menurut Yunietha dan Palupi (2017) menjelaskan terdapat dua cara yang dapat di lakukan oleh manajemen perusahaan dalam melakukan praktik laba, yaitu mengganti metode akuntansi yang akan di gunakan dan membarui pendugaan kebijakan akuntansi dimana hal ini akan mengakibatkan perubahan angka akuntansi tersebut.

Menurut Hamdani W. Dkk, (2022) memaparkan bahwa manajemen laba di artikan sebagai proses pengelolaan pendapatan perusahaan sesuai dengan kebutuhan kelompok tertentu, khususnya manajemen perusahaan. Kegiatan pengelolaan ini di dasarkan pada berbagai maksud dan tujuan, yakni sebagai motivasi khusus berdasarkan tingkat produktivitas dan hasil yang diperoleh berkaitan dengan kegiatan usaha tersebut.

b. Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan indikator pengukur suatu perusahaan dalam menciptakan laba dan mengukur efisiensi manajemen perusahaan dalam periode

tertentu. Astuti (2017) dalam Kasmir (2016) menjelaskan Profitabilitas merupakan suatu rasio yang digunakan untuk mengevaluasi kemampuan suatu perusahaan dalam mencapai keuntungan dan mengukur efisiensi manajemen perusahaan. Semakin tinggi profitabilitas suatu perusahaan, maka semakin baik sistem kinerjanya dan semakin baik pula kemampuan perusahaan dalam meningkatkan laba. Berbeda dengan perusahaan yang profitabilitasnya rendah akan di nilai memiliki efisiensi operasional yang buruk dan laba yang di hasilkan tidak optimal, sehingga pengelola perusahaan tersebut akan melakukan tindakan pengelolaan laba untuk menarik investor (Purnama (2017)).

c. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan salah satu indikator penentu dari besar kecilnya suatu perusahaan, ukuran perusahaan di ukur berdasarkan total aset perusahaan selama satu tahun tertentu. Indah dan Djaperi (2018) menjelaskan bahwa ukuran perusahaan besar lebih unggul di bandingkan perusahaan kecil, hal ini di karenakan perusahaan besar memiliki tingkat pendapatan yang lebih tinggi dan di anggap mempunyai sistem kinerja yang lebih unggul, sehingga sumber kepercayaan eksternal berinvestasi pada perusahaan akan menjadi lebih besar. Dalam perusahaan yang besar akan cenderung membutuhkan modal lebih banyak di bandingkan dengan perusahaan yang lebih kecil, penambahan modal tersebut di peroleh dengan menerbitkan sebuah saham baru atau penambahan hutang. Menurut Paramita, R. W. D (2014) perusahaan besar memiliki banyak sumber daya, sehingga perusahaan perlu memberikan dana keperluan penyedia informasi untuk

keperluan internal, informasi ini juga menjadi penting karena adanya kebutuhan untuk mengungkapkan informasi kepada pihak eksternal secara tepat waktu.

d. Leverage

Leverage dapat di definisikan sebagai tingkat kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aset atau modal yang bertujuan memaksimalkan potensi keuntungan pada perusahaan tersebut. Menurut Astuti dkk (2017) *leverage* merupakan pengukur seberapa besar perusahaan yang di biayai oleh hutang, Penggunaan hutang yang berlebihan sangat berbahaya dan dapat menyebabkan perusahaan terjebak dalam hutang yang tinggi, sehingga sulit untuk melepaskan hutang tersebut. Astuti dkk (2017) dalam Agustia (2013) memaparkan bahwa *Leverage* harus dianalisis untuk mengetahui pengelolaan dana yang optimal. gabungan pendanaan yang konsisten dari sumber eksternal, baik jangka pendek maupun jangka panjang, harus digunakan sesuai dengan tujuan dan kebijakan perusahaan. Jika dana tersebut tidak dikelola dengan baik, maka perusahaan akan memiliki tingkat leverage yang tinggi yang memberikan peluang manajemen untuk melakukan praktik laba.

e. Kualitas Audit

Kualitas audit merupakan indikator yang memungkinkan suatu audit berkualitas telah di laksanakan sesuai standar dan ketentuan yang berlaku. proses pemeriksaan pada suatu laporan keuangan di gunakan untuk mendeteksi suatu kesalahan material dengan tujuan untuk memperlihatkan keakuratan dan kualitas

pelaporan keuangan. Susanti dan Margareta (2019) dalam De Angelo (1980) memaparkan kualitas audit adalah keahlian auditor dalam mendeteksi kesalahan material dan melaporkan salah saji dalam suatu pelaporan keuangan. meningkatkan peran auditor merupakan salah satu cara dalam menurunkan kesenjangan informasi antara manajer dan pihak investor (Sofia dan Dasmara, 2021 dalam Mahrani, 2018). Dalam suatu laporan keuangan, kualitas audit dinilai sebagai kemampuan yang memperlihatkan keakuratan dan kualitas pada pelaporan keuangan perusahaan, maka dengan ini akan semakin menambah kepercayaan pihak investor sehingga akan berdampak positif pada laporan keuangan perusahaan internal.

3.5.3 Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan definisi yang di berikan kepada suatu variabel dengan memberikan suatu operasionalisasi yang di perlukan sebagai pengukur pada variabel tersebut. Definisi operasional dari penelitian ini adalah:

a. Manajemen Laba

Penggunaan pendeteksian manajemen laba digunakan untuk mengevaluasi kinerja manajemen dalam penyusunan laporan keuangan. Manajemen laba, sebagai variabel yang bergantung, diukur dengan menggunakan *discretionary accruals* (DAC), dimana hal ini bertujuan untuk menjadikan laporan keuangan yang mencerminkan pada nilai yang sesungguhnya. Menurut Annisa dan Hapsoro (2017) menyatakan bahwa pendeteksian manajemen laba dapat menggunakan *discretionary accruals* (DA), yaitu:

- 1) Menghitung nilai total akrual dengan persamaan:

$$(TAC)_t = (NI_t - CFFO_t)$$

Keterangan:

TAC_t = Total akrual tahun t

NI_t = Laba bersih setelah pajak (*net income*) tahun t

$CFFO_t$ = Arus kas dari aktivitas operasi (*cash flow from operating*) tahun t

- 2) Perhitungan nilai koefisien regresi dengan persamaan regresi *ordinary least square* (OLS):

$$TAC_t = (1 / A_{t-1}) + (REV_t / A_{t-1}) + (PPE_t / A_{t-1}) + e$$

Keterangan:

A_{t-1} = Total aset perusahaan pada akhir tahun t-1 (sebelumnya)

REV_t = Pendapatan pada akhir tahun t dikurangi pendapatan pada akhir tahun t-1 (sebelumnya)

PPE_t = Aset tetap perusahaan pada akhir tahun t

- 3) Nilai koefisien regresi yang diperoleh kemudian digunakan untuk mencari nilai *Nondiscretionary Accruals*:

$$NDA_t = (1 / A_{t-1}) + (REV_t - REC_t / A_{t-1}) + (PPE_t / A_{t-1})$$

Keterangan:

NDA_t = *Nondiscretionary Accruals* pada periode t

REC_t = Piutang perusahaan pada tahun t dikurangi piutang perusahaan pada tahun t-1 (sebelumnya)

4) Menghitung nilai *discretionary accruals*:

$$DA_t = (TAC_t / A_{t-1}) - NDA_t$$

Keterangan:

DA_t = *Discretionary Accruals* pada periode t

b. Profitabilitas

Variabel independen yang pertama digunakan adalah Profitabilitas, yaitu di gunakan sebagai penunjuk keberhasilan suatu entitas dalam menghasilkan laba. Agustia dan Suryani (2018) menjelaskan profitabilitas akan di hitung dengan *Return on Asset Ratio* (ROA), rasio ini adalah rasio yang di gunakan untuk menghitung total keseluruhan laba yang di hasilkan oleh perusahaan dari total aset yang di miliki.

Rumus rasio *Return on Asset* (ROA) yaitu:

Laba Bersih

$$ROA = \frac{\text{Total Aset}}{\text{Laba Bersih}} \times 100\%$$

c. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah variabel kedua yang digunakan sebagai variabel independen, ukuran perusahaan dapat digambarkan dengan besar kecilnya suatu perusahaan dan merupakan variabel yang akan di ukur dari jumlah total asetnya. Dari penelitian Agustia dan Suryani (2018) menjelaskan ukuran perusahaan dapat di hitung menggunakan *Log Natural* (Ln) dari total aset, yaitu:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \ln(\text{Total Aset})$$

d. *Leverage*

Variabel independen ketiga dalam penelitian ini adalah *leverage*. Di ketahui *leverage* merupakan rasio yang di gunakan untuk menghitung berapa besarnya hutang yang telah di biyai oleh aset perusahaan, menurut Uma dan Sunarto (2022) *leverage* merupakan sebagian pembiayaan dari aset perusahaan yang memiliki tingkat bunga tetap dengan harapan peningkatan pendanaan bagi para pemegang saham.

Susanti dan Margareta (2019) menyebutkan *leverage* dapat di hitung menggunakan rasio *debt to total asset*, yaitu:

$$\text{Leverage} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

e. **Kualitas Audit**

Kemudian variabel independen terakhir atau ke empat pada penelitian ini yang akan di gunakan adalah kualitas audit, Ukuran KAP dan variabel dummy atau variabel yang di gunakan untuk mengkuantitatifkan variabel yang sebelumnya bersifat kualitatif akan digunakan sebagai proksi untuk mengukur kualitas audit. Proksi ini dapat dibedakan menjadi *big four* dan *non big four*. Ukuran KAP *big four* memainkan peran penting dalam proses pengauditan, karena dianggap memiliki kredibilitas yang tinggi dalam menjaga reputasi perusahaan dan cenderung mengurangi risiko kecurangan. Diauditnya suatu perusahaan oleh KAP *big four* maka peran suatu auditor tersebut akan bersifat independen dan objektif terhadap pelaporan auditnya, auditor tersebut akan menampilkan hasil yang sesungguhnya

dimana hal tersebut merupakan kredibilitas KAP dalam menjaga nama baik mereka. Menurut Subali dkk (2021) berikut ini yang termasuk KAP *big four* di Indonesia yaitu:

- 1) KAP Osman Bing Satrio dan Rekan yang berafiliasi dengan Deloitte.
- 2) KAP Tanudiredja, Wibisana, dan Rekan yang berafiliasi dengan Price Waterhouse Coopers (PWC).
- 3) KAP Purwanto, Suherman, Suja yang berafiliasi dengan Ernst dan Young (EY).
- 4) KAP Siddharta dan Widjaja yang berafiliasi dengan KPMG.

Menurut penjelasan Annisa dan Hapsoro (2017), Ukuran KAP dapat digunakan sebagai alat untuk menilai kualitas audit. Jika laporan keuangan perusahaan diaudit oleh auditor yang tergabung dalam KAP big four (KAP besar), maka nilai yang diberikan adalah 1 yang menunjukkan kualitas auditor yang tinggi. Namun, jika diaudit oleh auditor yang tidak tergabung dalam KAP big four (KAP kecil), maka nilai yang diberikan adalah 0 yang menandakan kualitas auditor yang rendah.

Pengukuran kualitas audit dirumuskan sebagai berikut:

1 = KAP *big four*

0 = KAP *non big four*.

3.6 Instrumen Penelitian

Tabel 3.1
Instrumen Penelitian

Variabel	Indikator	Pengukuran	Skala	Sumber
Manajemen Laba	<i>Discretionary Accrual (DA)</i>	$DA_t = (TAC_t - TA_t) / NDA_t$	Rasio	Annisa dan Hapsoro (2017)
Profitabilitas	Laba bersih terhadap Total Aset	$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$	Rasio	Agustia dan Suryani (2018)
Ukuran perusahaan	Ukuran Perusahaan yang di ukur dalam bentuk <i>log natural</i>	$Ln = (\text{Total Aset})$	Rasio	Agustia dan Suryani (2018)
<i>Leverage</i>	Total Hutang terhadap Total Aset	$DAR = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$	Rasio	Susanti dan Margareta (2019)
Kualitas Audit	Ukuran KAP	Menggunakan variabel <i>dummy</i> digambarkan dengan <i>big four</i> dan <i>non big four</i> .	Nominal	Annisa dan Hapsoro (2017).

Sumber: Hasil olahan peneliti 2024

3.7 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang akan di gunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Pengumpulan data di lakukan yang bertujuan untuk memperoleh informasi yang di butuhkan dalam suatu penelitian. Metode yang digunakan adalah metode dokumentasi, metode ini merupakan teknik pengumpulan data dengan menghimpun kemudian menganalisisnya, metode dokumentasi berasal dari data-data yang sudah tersedia sehingga dapat digunakan dalam suatu proses

penelitian dengan berpedoman pada penelitian terdahulu dan menambah teori-teori yang ada.

3.8 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data pada penelitian ini adalah dengan menggunakan analisis deskriptif kuantitatif yaitu berupa perhitungan angka-angka dan statistik yaitu menggunakan program SPSS. Dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda untuk menguji pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, *Leverage*, dan Kualitas Audit terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Beberapa uji statistik digunakan pada penelitian ini, yaitu:

3.8.1 Uji Statistik Deskriptif

adalah proses pengumpulan, penataan, rangkuman data dan penyajiannya dengan harapan dapat memudahkan pengguna untuk membaca dan memahami informasi data. Uji statistik deskriptif yaitu mendeskripsikan data berdasarkan dari mean (rata-rata), minimum, maksimum, *sum*, *range*, kurtosis, standar deviasi, dan kemencengan distribusi. Dengan menggunakan uji statistik deskriptif, dapat mengetahui ciri-ciri dan perilaku individu dalam kelompok dari variabel penelitian yang digunakan. Tujuan dari uji statistik deskriptif ini adalah untuk memberikan gambaran mengenai hubungan antara variabel independen dan variabel dependen.

3.8.2 Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan pengujian yang dilakukan pada model regresi baik pada variabel independen(Y) yang meliputi profitabilitas, ukuran perusahaan, *leverage*, dan kualitas audit pada variabel dependen(X) yaitu manajemen laba. Uji normalitas diterapkan pada persamaan regresi yang telah dihasilkan untuk memeriksa data yang diamati apakah terdistribusi normal atau sebaliknya, proses uji normalitas data dilakukan menggunakan uji kolmogorov-smirnov(K-S) dan dapat juga dengan melihat hasil pada grafik normal *probability plot*. Uji ini dilakukan dengan memeriksa angka probabilitasnya dengan syarat apabila nilai probabilitas $>0,05$ maka berdistribusi normal, namun apabila nilai probabilitas $<0,05$ maka berdistribusi tidak normal.

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas merupakan pengujian yang dilakukan untuk mengetahui apakah terjadi hubungan antar variabel independen atau variabel bebas. Untuk mengetahui apakah terdapat multikolinieritas dapat melihat nilai toleransi dan nilai VIF(*variance inflation factor*). Multikolinieritas terjadi ketika nilai toleransi rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi, atau nilai toleransi $<0,10 = VIF >10$.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas ini bertujuan untuk menguji apakah pada suatu model regresi terjadi ketidaksamaan variansi dari residual suatu observasi kepada

observasi lainnya. Heteroskedastisitas dapat dideteksi dengan melihat hasil plot antara nilai taksiran dan nilai residual. Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat pola yang khusus pada grafik *scatter plot*, Jika terdapat pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk pola yang teratur seperti melebar, bergelombang, atau menyempit, dengan ini dapat di simpulkan telah terindikasi masalah heteroskedastisitas, dan apabila titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y atau tidak ada pola yang jelas, maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi merupakan suatu analisis statistik yang di lakukan untuk mengetahui adanya korelasi variabel dengan menggunakan pengaruh variabel independen pada variabel dependen. Paramita dkk (2021) menjelaskan bahwa autokorelasi dapat di artikan sebagai adanya korelasi antar anggota observasi satu dengan lainnya yang berlainan waktu. Di katakan baik suatu persamaan regresi adalah yang tidak memiliki masalah autokorelasi. Masalah autokorelasi baru timbul jika ada korelasi linier antara kesalahan pengganggu periode-t dan kesalahan pengganggu periode t-1 sebelumnya.

3.8.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda merupakan suatu analisis atau peramalan yang didasarkan pada hubungan fungsional dua atau lebih variabel independen(X) dengan satu variabel dependen(Y) yang berfungsi untuk membuktikan ada atau

tidaknya hubungan fungsi antara dua atau lebih variabel independen(X) dengan satu variabel dependen(Y). Pada analisis ini menggunakan metode kuantitatif yang didukung dengan aplikasi SPSS dalam statistika perhitungannya. Adapun rumus regresi linier berganda yang di gunakan yaitu:

$$Y = a + b_1 x_1 + b_2 x_2 + b_3 x_3 + b_4 x_4 + e$$

Keterangan:

Y = Manajemen Laba

a = Konstanta

x₁ = Profitabilitas

x₂ = Ukuran Perusahaan

x₃ = *Leverage*

x₄ = Kualitas Audit

b₁, b₂, b₃, b₄ = Koefisien

e = Variabel Pengganggu



3.8.4 Uji Hipotesis

a. Uji Simultan (Uji f)

Menurut Hardiyanti dkk (2022) uji f di lakukan untuk menentukan apakah variabel independen yang meliputi profitabilitas, ukuran perusahaan, *leverage*, dan kualitas audit secara serentak berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu manajemen laba, hasil uji F akan dilihat pada hasil regresi dengan nilai signifikansi 0,05. Apabila nilai sig menunjukkan <0,05 artinya variabel independen dinyatakan berpengaruh terhadap variabel dependen sedangkan apabila nilai signifikansi

menunjukkan $>0,05$ maka variabel independen dinyatakan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

b. Uji Parsial (Uji t)

Menurut Hardiyanti dkk (2022) uji t menjelaskan seberapa kuat pengaruh dari satu variabel independen yang meliputi profitabilitas, ukuran perusahaan, *leverage*, dan kualitas audit dalam menjelaskan variasi variabel dependen yaitu manajemen laba secara parsial. Nilai signifikansi uji t adalah $\alpha = 0,05$ dengan ketentuan apabila nilai sig $<0,05$ maka dinyatakan bahwa hipotesis variabel independen diterima dan dinyatakan berpengaruh terhadap variabel dependen, dan sebaliknya apabila nilai sig $>0,05$ maka dinyatakan bahwa hipotesis variabel independen ditolak atau tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

c. Koefisiensi Determinasi

Koefisiensi determinasi atau uji koefisien determinasi (R^2) untuk mengukur seberapa kuat variabel independen dalam mempengaruhi perubahan variabel dependen. Nilai koefisiensi determinasi berkisar antara 0 sampai dengan 1. Nilai *adjusted* R^2 yang mendekati angka 0 berarti variabel independen terlalu terbatas kemampuannya dalam menjelaskan perubahan dari variabel dependen, kemudian jika mendekati angka 1 berarti variabel independen benar-benar berpengaruh terhadap variabel dependen dalam menjelaskan perubahannya.